

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada wilayah kota Yogyakarta, Solo dan Semarang dengan subjek penelitiannya yaitu auditor eksternal junior dan senior yang telah berkerja pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

B. Jenis Data

Data dalam Penelitian ini menggunakan data kuantitatif jenis data yang dapat digunakan alan untuk meneliti sebuah sampel tertentu yang berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui data dari kuesioner yang memiliki sumber jawaban dari responden mengenai beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan independensi, pengalaman auditor, skeptisme professional auditor, tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Proses penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Metode *purposive sampling* ini digunakan agar mendapatkan kriteria sampel yang diperoleh akan benar benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria sampel pada

penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior pada KAP. Termasuk auditor senior yang telah memiliki pengalaman auditor lebih dari 2 tahun.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan metode survey dimana metode ini menggunakan cara mengirimkan kuesioner penelitian secara langsung terhadap sampel yang telah terpilih dan mengumpulkan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan. Responden tersebut akan memberikan jawabannya melalui pertanyaan yang ada pada kuesioner yang telah disebar dengan memilih tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden tersebut. Kuesioner tersebut menggunakan model skala likert dengan rentang penilaian dari nilai satu sampai dengan lima.

E. Defiinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan untuk penggunaan variabel independennya terdiri dari pengalaman auditor, independensi, skeptisme profesional auditor dan tekanan waktu.

Pengumpulan hasil data dari penelitian ini adalah menggunakan instrument kuesioner yang telah dibagikan dengan menggunakan model skala likert. Responden yang telah dipilih oleh peneliti akan memberikan jawaban dari kesetujuan atau ketidaksetujuannya dari hasil pertanyaan kuesioner. Skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS

(Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Semakin tinggi skor 5 menunjukkan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun semakin rendah skor 1 menunjukkan semakin rendah auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 1. Semakin rendah skor 1 menunjukkan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan semakin tinggi skor 5 menunjukkan semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel variabel tersebut diantaranya ialah :

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya sehingga akan menjadi akibat dari variabel independen yang mempengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Dimana, Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan bagian dari proses auditor mulai dari melatih kemampuannya sampai dengan pengalaman auditor yang dapat mengungkap pengelabuhan serta penyembunyian kecurangan. Auditor

yang memiliki jam pengalaman terbaik ialah auditor yang kerap dihadapkan dan menemukan kecurangan dan kinerja auditor seperti masih jarang ditemui (Koroy, 2008). Penelitian ini mengadopsi pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015) yang dikembangkan dari penelitian Koroy (2008). Keberhasilan seorang auditor eksternal salah satunya dilihat dari kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi adanya potensi dalam mendeteksi kecurangan pada suatu perusahaan. Namun tidak menuntut kemungkinan adanya ketidakberhasilan seorang auditor esksternal tersebut dalam proses proses mengungkapkannya adanya potensi kecurangan pada perusahaan tersebut. Indikator dalam penelitian kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diantaranya ialah:

- a. Memahami Sistem Pengendalian Internal (SPI)
- b. Karakteristik kecurangan
- c. Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit
- d. Metode serta prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksi kecurangan.
- e. Bentuk kecurangan.
- f. Pengujian dokumen dan personal

Beberapa faktor diatas menggunakan indikator kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang diukur dengan skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N

(Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Sedangkan, untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 1.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen sehingga akan menimbulkan sebab yang akan terjadi sehingga akan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam meneliti (Sugiyono, 2010 : 4). Terdapat empat variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengalaman auditor

Mulyadi (2002: 25) menyatakan jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnyadapat segera menjalalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya dua tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam akuntan publik.

Pengalaman auditor ialah proses yang sudah dialami oleh seorang auditor pada masa lalu terhadap suatu pekerjaan yang pernah dialaminya, sehingga membentuk seseorang tersebut mampu dalam memahami pekerjaannya secara lebih detail khususnya ketika auditor pernah menemui kecurangan dilapangan (Fardina, 2016). Variabel pengalaman auditor ini dapat diukur dengan empat instrument, hal ini dilakukan oleh (Sukriah dkk, 2009) dimana penelitian tersebut dikembangkan oleh (Aulia, 2013). Pengalaman auditor memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lamanya bertugas menjadi auditor
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan
- 3) Kompetensi kerja
- 4) Intensitas tugas serta pengembangan dalam karir

Dari beberapa faktor indikator diatas bahwa variabel Pengalaman auditor (PA) menggunakan skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Sedangkan, untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N

(Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 1.

b. Independensi

Independensi terdiri dari dua komponen (Lastanti, 2008), yaitu:

1. Independensi dalam fakta (*independen in fact*), merupakan sifat yang terdapat pada diri akuntan terhadap kliennya yang menunjukkan bahwa akuntan tersebut memiliki sifat yang jujur dan objektif yang artinya tidak memihak dengan mempertimbangkan fakta fakta bukti yang ada.
2. Independensi dalam penampilan (*independensi in appearance*), merupakan cara pandang masyarakat dalam memandang auditor tersebut bertindak secara independen.

Indikator dari independensi dilihat ketika menggunakan instrumen yang telah dipakai oleh Wusqo (2016) penelitian ini merupakan pengembangan dari (Sawyer, 2006), untuk indikator dari variabel independensi diantaranya ialah :

- 1) Independensi dalam program audit
- 2) Independensi dalam pemeriksa
- 3) Independensi dalam pelaporan

Dari beberapa faktor indikator diatas variabel Independensi (IN) diukur dengan skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N (Netral)”

memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Sedangkan, untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor `1.

c. Skeptisme profesional auditor

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap yang ada pada diri auditor ketika sedang melaksanakan tugasnya sikap ini ialah dimana sikap auditor yang selalu mempunyai pandangan yang seolah olah selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti kecurangan secara kritis agar mendapatkan kebenaran dari bukti yang telah ada. Variabel ini mempunyai indikator dengan instrumen yang dapat digunakan oleh Adnyan (2014) dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Aulia (2013). Sehingga indikator dari Skeptisme Profesional Auditor ialah sebagai berikut:

- 1) Pikiran Kritis
- 2) Profesional
- 3) Asumsi tepat
- 4) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien
- 5) Pemahaman terhadap bukti audit.

Dari beberapa faktor indikator diatas bahwa variabel skeptisme professional auditor (SP) menggunakan skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Sedangkan, untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 1.

d. Tekanan waktu

Tekanan waktu dapat membuat auditor memiliki masa-masa sibuk, hal ini disebabkan karena sebanyak apapun tugas itu harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan agar sesuai target. Auditor harus bekerja secara professional walaupun dalam situasi tekanan waktu yang dialami agar tidak mengurangi kualitas yang ada pada diri auditor dengan begitu proses pendeteksian kecurangan akan sesuai dengan yang diharapkan (Anggriawan, 2014). Faktanya tidak seluruhnya auditor mampu mengestimasi waktu dengan tepat yang nantinya berujung pada situasi yang mendesak dan menyebabkan tekanan waktu itu muncul

Penerimaan respon auditor ketika dihadapkan pada tekanan waktu, dapat menemui dua tipe sikap atau perilaku. Auditor dapat merespon

tekanan waktu dengan tipe fungsional ataupun tipe disfungsional. Kedua tipe perilaku auditor tersebut merupakan indikator variabel yang pernah digunakan oleh Anggriawan (2014) dimana penelitian merupakan pengembangan dari Nugraha (2012). Berikut adalah penjelasan mengenai indikator dari tekanan waktu :

- 1) Tipe Fungsional ialah sikap auditor yang memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerja audit lebih baik lagi serta pandai dalam membuat perencanaan waktu seefektif mungkin sehingga mampu memanfaatkan waktu yang sudah tersedia.
- 2) Tipe disfungsional ialah sikap auditor yang memiliki kecenderungan sering mengabaikan hal hal kecil serta lebih mementingkan beberapa tugas yang dirasa lebih penting dibandingkan yang lain , sikap tersebut tentu saja dapat menurunkan kualitas pada diri auditor itu sendiri.

Dari beberapa faktor indikator diatas variabel Tekanan Waktu (TW) diukur dengan Skala likert yang memiliki rentang nilai dari satu sampai lima dengan asumsi pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 1, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 2, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 4, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 5. Sedangkan, untuk pernyataan negatif maka pernyataan dari skor tersebut akan dibalik dengan asumsi jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak setuju)” memiliki skor 5, “TS (Tidak Setuju)” memiliki skor 4, “N (Netral)” memiliki skor 3, “S (Setuju)” memiliki skor 2, “SS (Sangat Setuju)” memiliki skor 1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Variabel Independen			
Pengalaman Auditor (Sukriah dkk, 2009), (Aulia, 2013)	1) Lamanya bekerja sebagai auditor	a) Pemahaman menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data	1
		b) Mengetahui informasi relevan	2
		c) Mampu mendeteksi kesalahan secara professional	3
		d) Mampu mencari penyebab kesalahan	4
		e) Lama bekerja sebagai auditor	5
	2) Banyaknya tugas pemeriksaan	a) Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	6
		b) Pengumpulan bukti	7
		c) Kemampuan belajar dari kegagalan dan keberhasilan	8
		d) Mampu menyelesaikan tugas dengan cepat	9
	3) Kemampuan kerja	a) Mampu mengatasi permasalahan	10
	4) Intensitas tugas pengembangan karir	a) Seringnya melakukan tugas audit	11

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Variabel Independen			
Independensi (Sawyer, 2006), (Wusqo, 2016)	1) Independensi dalam program audit	a) Percayaan diri akuntan publik.	1
		b) Kemampuan akiuntan publik.	2
		c) Sikap akuntan publik dalam mengaudit.	3
		d) Bertanggung jawab dalam mengaudit.	4
		e) Kebebasan akuntan dalam mengaudit	5
	2) Independensi dalam program pemeriksaan (verivikasi)	a) Tidak ada tekanan dalam mengaudit.	6
		b) Tidak boleh mengaudit perusahaan kerabat	7
	3) Independensi dalam pelaporan	a) Akuntan publik harus teguh pada kode etik independensi .	8
		b) Sikap independensi sebagai tolak ukur sikap akuntan publik.	9
		c) Sikap independensi cerminan ketaatan akuntan publik.	10
		d) Independnesi diatur sesuai standar profesi	11
		e) KAP mengikuti standar ketentuan IAI	12

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
`Variabel Independen			
Skeptisme Profesional Auditor (Aulia, 2013), (Adnyani, 2014)	1) Pikiran Kritis	a) Pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan atas bukti audit	1
		b) Kritis dalam mengevaluasi bukti audit	2
	2) Profesional	a) Memiliki kemahiran professional	3
	3) Asumsi Tepat	a) Asumsi tepat terhadap kejujuran.	4
	4) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan	a) Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat	5
		b) Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit	6
		c) Adanya penerapan sikap skeptisme professional	7
	5) Pemahaman terhadap bukti audit	a) Waspada terhadap bukti audit	8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Variabel Independen			
Tekanan Waktu (Nugraha, 2012), (Anggriawan, 2014)	1) Tipe Fungsional	a) Auditor mampu memanfaatkan waktu	1
		b) Adanya pembatasan waktu	2
		c) Menghasilkan laporan audit	3
	2) Tipe disfungsional	a) Anggapan auditor atas batasan waktu dalam audit	4
		b) Pengaruh batasan waktu mengaudit	5
		c) Perjanjian waktu mengaudit	6

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Variabel Dependen			
Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Koroy, 2008), (Simanjuntak, 2015)	1) Memahami sistem pengendalian internal (SPI)	a) Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	1
	2) Karakteristik kecurangan	a) Identifikasi indikator – indikator kecurangan	2
b) Memahami karakteristik terjadinya kecurangan.		3	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Variabel Dependen			
Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Koroy, 2008), (Simanjuntak, 2015)		c) Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan	4
	3) Lingkungan audit	a) Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit	5
	4) Metode audit	a) Penggunaan metode dan prosedur audit efektif	6
		b) Adanya susunan langkah – langkah pendeteksian kecurangan	7
	5) Bentuk kecurangan	a) Menemukan faktor – faktor penyebab kecurangan b) Adanya perkiraan bentuk - bentuk kecurangan yang bisa terjadi c) Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan	8
	6) Uji dokumentasi personal	a) Pengujian dokumen – dokumen atau informasi.	11
b) Kondisi mental dan pengawasan kerja		12	

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1) Statistik Deskriptif

a) Statistik Deskriptif Demografi Responden

Deskriptif demografi responden dilakukan guna menyediakan informasi serta penjelasan tentang mulai dari pendidikan terakhir, jabatan, Usia, jenis kelamin, hingga seberapa lama Auditor bekerja di KAP dari jawaban responden. Analisis yang digunakan ini sifatnya uraian penjelasan dengan membuat tabel – tabel, menganalisis data, dan mengelompokkan berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden.

b) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif pada variabel penelitian dilakukan guna menyediakan informasi serta memberikan penjelasan tentang nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, kisaran teoritis, standar deviasi dan kisaran empiris dari sampel penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis yang digunakan sifatnya uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, menganalisis data, mengelompokkan berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data

2) Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas ialah pengujian yang diperuntukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang terdapat pada suatu penelitian. Kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid apabila pernyataan yang dibuat pada kuesioner itu mampu memberikan pengungkapan yang nantinya dapat diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas yang terjadi pada penelitian ini dapat menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > dari 0,5 dan memiliki nilai faktor loading > 0,4.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas biasanya dipakai untuk mengukur seberapa tingkat kekonsistenan suatu jawaban dari responden terhadap pernyataan kuesioner. Uji Reliabilitas ini diukur dengan mengukur nilai *cronbach's alpha*. Suatu pernyataan dapat dinyatakan *reliable* atau handal apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui model regresi residual berdistribusi tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dinyatakan

normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.(Nazarudin dan Basuki, 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna memberitahu apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pada deteksian multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Varian Inflation Factor (VIF)*. Data atau model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Nazarudin dan Basuki, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui seberapa besar model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Uji Glejser ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas didalam model regresi. Model regresi ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Nazarudin dan Basuki, 2017)

4) Uji Hipotesis

Model analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel independen lainnya. Model ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengalaman auditor (PA), independensi (IN),

skeptisisme profesional auditor (SP) dan tekanan waktu (TW) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1.PA + \beta_2.IN + \beta_3.SP + \beta_4.TW + e$$

Keterangan :

Y	= Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi
PA	= Pengalaman auditor
IN	= Independensi
SP	= Skeptisme profesional auditor
TW	= Tekanan Waktu
e	= Standar error

a) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-*F* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, hal tersebut dapat ditunjukkan didalam tabel Anova. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nazarudin dan basuki, 2017)

b) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada nilai *Unstandardized*

Coefficients B serta nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan koefisien maka hipotesis dapat diterima (Nazarudin dan Basuki, 2017)

c) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menrangkan variasi model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara satu dan nol. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan dari tiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara pada nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen mampu memberikan hamper dari keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.